



Keluhkan Trotoar Dipenuhi Lapak Bendera

JOGJA - Menjelang peringatan HUT ke-81 Kemerdekaan RI, lapak penjual bendera musiman mulai memenuhi sejumlah trotoar di Kota Jogja. Kondisi tersebut dikeluhkan pejalan kaki karena terpaksa harus turun ke badan jalan saat melintasinya. Satpol PP Kota Jogja pun menyiapkan langkah penertiban jika aktivitas itu mengganggu ketertiban umum.

Salah satu contohnya di Jalan Juminahan, Kelurahan Purwokinan, Kecamatan Pakualaman. Sepanjang ruas jalan tersebut terpantau cukup banyak lapak dadakan penjual bendera. Baik itu di sisi selatan maupun utara jalan. Kondisi itu dikeluhkan oleh pejalan kaki, Purwanto. Ia mengaku terganggu kala melintas trotoar di Jalan Juminahan. Kehadiran lapak dan bambu yang ditempatkan di trotoar memaksanya turun ke badan jalan.

"Saya terpaksa tidak berjalan di trotoar, padahal berbahaya karena jalannya ramai," ujar warga Kecamatan Wirobrajan ini, kemarin (29/7).

Menanggapi hal tersebut, Kepala Bidang Penegakan Peraturan Perundang-undangan Satpol PP Kota Jogja Dodi Kurnianto mengakui, aktivi-



SALAH SATU ATURAN: Menjelang HUT ke-81 Kemerdekaan RI, pedagang bendera musiman mulai marak, kemarin (29/7). Mereka memanfaatkan trotoar untuk berjualan sehingga pejalan kaki terpaksa berjalan di badan jalan.

tas penjual bendera dan umbul-umbul memang kerap muncul menjelang hari kemerdekaan. Menghadapi fenomena itu, pihaknya akan mengedepankan langkah preventif dan humanis lewat pendekatan persuasif.

Bentuknya dengan memberi imbauan kepada para pedagang agar berjualan di lokasi yang tidak mengganggu ketertiban umum, keselamatan pengguna jalan, maupun fungsi fasilitas publik. Satpol PP juga tengah melakukan pemetaan terhadap titik-titik yang berpotensi menimbulkan gangguan.

Dodi berharap, para pedagang tidak menggunakan trotoar, jalur pedestrian, me-

dian jalan, maupun ruang milik jalan sebagai tempat berjualan. Selain itu, pemasangan bendera atau atribut dagangan juga diingatkan untuk tidak mengganggu jarak pandang pengguna jalan maupun membahayakan keselamatan lalu lintas.

Menurutnya, sampai saat ini Satpol PP Kota Jogja masih melihat perkembangan aktivitas penjual bendera musiman. Jika memang dirasa menimbulkan gangguan, maka langkah tegas diambil.

"Jika menjadi potensi gangguan ketertiban maka akan kami lakukan upaya-upaya pembinaan dan penertiban," tegas Dodi.

Salah satu penjual bendera

musiman di Jalan Juminahan, Muhammad Ikhsan sadar aktivitasnya memang melanggar. Namun ia berharap agar pemerintah dan masyarakat bisa memahami. Ia berdalih kegiatan berjualan bendera hanya dilakukan saat menjelang hari kemerdekaan saja.

Ikhsan mengaku, hanya menggunakan setengah dari trotoar untuk mendirikan lapak. Ia berharap dengan cara tersebut bisa menjadi jalan tengah. Sehingga pedagang musiman tetap bisa berjualan, sementara pejalan kaki tidak dirampas haknya.

"Harapannya kami ini dimaklumi, karena jualannya juga tidak permanen," pinta pria 49 tahun ini. (inu/wia/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005